

Supriyanto, N. F., Hidayat, E. (2024). Penerapan Program Puspaga Dalam Mengurangi Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 102-107.

Penerapan Program Puspaga Dalam Mengurangi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya

Natasya Firdaus Supriyanto¹, Endik Hidayat^{2*}

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ¹natasyafirdaus123@gmail.com, ²endik.hidayat.adneg@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

07 Mei 2024

Received in revised form:

09 Juni 2024

Accepted:

11 Juli 2024

Keyword:

PUSPAGA, Domestic,
Violence, Application

Kata Kunci:

PUPAGA, KDRT, Penerapan

ABSTRACT

Domestic violence is rife in Surabaya City. This is due to the lack of education about Quality Family Relationships. In this case, the Surabaya City Government held a Puspaga (Family Learning Center) program as an effort to reduce cases of domestic violence. The PUSPAGA program in Surabaya City is run by students who act as facilitators at the RW Hall level. In its implementation, the PUSPAGA program has been running well because it is supported by competent resources and clear program objectives. The purpose of this research is to find out how the implementation of the PUSPAGA Program in an effort to reduce cases of domestic violence in Medokan Ayu Village, Surabaya City. This research uses qualitative methods with descriptive research. In this study, researchers used the Implementation theory proposed by George C. Edward III which includes four variables, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure.

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga sedang marak terjadi di Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan masih minimnya edukasi mengenai Hubungan Keluarga yang Berkualitas. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) sebagai upaya untuk mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga. Program PUSPAGA di Kota Surabaya dijalankan oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator di tingkat Balai RW. Dalam penerapannya, program PUSPAGA sudah berjalan dengan baik karena didukung oleh sumber daya yang kompeten serta tujuan program yang sudah cukup jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Program PUSPAGA dalam upaya mengurangi kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edward III yang mencakup empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: endik.hidayat.adneg@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan dalam rumah tangga menjadi masalah serius yang sedang terjadi di Indonesia, terlebih di Kota Surabaya. Kota Surabaya menjadi Kota terbesar di Provinsi Jawa Timur, yang sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi permasalahan yang tidak ada henti-hentinya di Kota Surabaya. Keluarga menjadi kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis jika semua anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan tidak adanya konflik, ketegangan, kekecewaan, mental, emosional dan kepuasan terhadap kondisi fisik, seluruh anggota keluarga. Sedangkan keluarga tidak harmonis adalah ketika terjadi hal-hal yang sebaliknya. Di media sosial dan media cetak, sering kali mengangkat isu mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga. Pemerintah Kota Surabaya mencatat terdapat 173 kasus kekerasan yang terjadi di Kota Surabaya sepanjang bulan Januari-Agustus 2023. Kasus tersebut tercatat saat momen Hari Tanpa Kekerasan Sedunia yang diselenggarakan bulan Oktober 2023 lalu. Menurut data dari WHO (World Health Organization), sebanyak 40 sampai 70 persen perempuan di dunia meninggal karena kasus kekerasan dalam rumah tangga yang tidak ditangani dengan baik. Salah satu tindak kekerasan yang sering ditemui adalah kekerasan dalam rumah tangga yang meliputi kekerasan fisik seperti menendang, memukul, menampar, bahkan ancaman untuk membunuh pasangan. Hal tersebut tidak terselesaikan dengan baik karena kebanyakan kurban selalu menutup-nutupi kasus tersebut.

Dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga, suami sering menjadi penyebab karena menganut paham patriarki yang menilai bahwa suami harus lebih berkuasa atau dominan dalam suatu rumah tangga. Sedangkan istri hanya dianggap sebagai pelayan yang harus menuruti semua kemauan suami walaupun dalam era ini, kedudukan perempuan menempati posisi yang sama dengan laki-laki. Kasus kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi salah satu penyebab utama perceraian. Kekerasan dalam rumah tangga meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual, serta ekonomi. Kekerasan dalam rumah tangga akan rentan terjadi jika sering muncul konflik dan ketegangan, yang akan menjadi faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 173 kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan dengan hasil dari keseluruhan kasus, kasus kekerasan anak mendominasi dengan angka sebanyak 122. Angka tersebut tentunya sangat meningkat dibanding tahun-tahun 2022 yang mencapai 152 kasus. Keluarga memerlukan wadah konsultasi, pendampingan, dan pembelajaran agar kapasitas keluarga lebih optimal (Kania, 2022).



Dalam hal ini, Pemerintah berupaya menetapkan landasan perundang-undangan yang mengatur tentang dihapusnya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui UU No. 23 tahun 2004. Namun kekerasan dalam rumah tangga masih saja menjadi hal yang marak terjadi walaupun undang-undang serta konsekuensi hukum sudah ditetapkan dengan jelas. Faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga sangat beragam, seperti aspek-aspek individual pelaku ataupun korban, aspek ekonomi, sosial, serta keyakinan. Umumnya, korban kekerasan dalam rumah tangga yang sering ditemui adalah istri, bahkan dalam jumlah yang tidak sedikit dan hanya beberapa kasus saja yang dapat diselesaikan secara adil. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan aib yang tidak layak jika sampai dikonsumsi untuk publik. Tidak sedikit juga masyarakat yang beranggapan bahwa tidak baik jika mencampuri urusan rumah tangga lain sehingga kasus kekerasan dalam rumah tangga tidak segera terselesaikan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak buruk terhadap korban seperti menjadi pemberontak, kurang percaya diri, serta penuh rasa cemas.

Di Kota Surabaya, terdapat program yang menangani permasalahan keluarga dengan memberikan layanan berupa fasilitas konseling, sosialisasi, serta kelas parenting yang bertujuan untuk mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga sehingga akan tercipta hubungan keluarga yang berkualitas. Program tersebut adalah Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang dinaungi oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). PUSPAGA adalah layanan satu pintu atau one stop service untuk keluarga yang berbasis pada hak-hak anak yang dilakukan oleh tenaga profesional/psikolog untuk memberikan solusi atau jalan keluar bagi orang tua, anak, dan keluarga dalam menghadapi masalah sebagai langkah awal pencegahan.

Program PUSPAGA telah diresmikan oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada 09 Januari 2017. PUSPAGA menjadi ruang dan sarana konseling bagi keluarga yang memiliki permasalahan keluarga. Program ini tentunya juga berfungsi sebagai sistem pencegahan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Saat ini, program PUSPAGA sudah menyebar di 207 Balai RW Kota Surabaya dan bekerja sama dengan Mahasiswa MSIB serta mahasiswa penerima beasiswa Pemerintah Kota Surabaya. Dalam program PUSPAGA, mahasiswa berperan sebagai konselor yang melayani konseling gratis bagi keluarga. Layanan PUSPAGA diberikan secara gratis terhadap masyarakat sehingga siapapun dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan hanya membawa KTP dan Kartu Keluarga. Kehadiran program tersebut tentunya selaras dengan Kota Surabaya yang menyandang predikat sebagai Kota Layak Anak (KLA). Dengan adanya program ini, masyarakat diharap aktif dalam setiap pelaksanaan program PUSPAGA seperti konseling gratis, kegiatan kelas parenting, *homevisit*, serta pendampingan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. Dalam setiap kegiatan kelas parenting, topik pembicaraan juga sering mengangkat mengenai isu-isu kekerasan dalam rumah tangga sehingga masyarakat akan lebih mengetahui tentang isu-isu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan metode penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah pendekatan Studi Kasus. Menurut Stake (dalam Creswell, 2013:20), "Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok

individu". Objek analisis dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Medokan Ayu, Rungkut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya observasi, dokumentasi, serta catatan arsip. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Medokan Ayu, terdapat hasil penerapan program PUSPAGA untuk mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga dengan menerapkan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III sebagai berikut :

1. Komunikasi

Variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yang pertama menurut George C. Edward III (dalam Agustino), adalah komunikasi. Menurutnya, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam penyampaian informasi, ide, ketrampilan dan peraturan. Komunikasi juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan dalam suatu peraturan telah disampaikan dengan jelas. Dalam pelaksanaannya, program PUSPAGA sudah menerapkan komunikasi antarorganisasi dengan baik. DP3APPKB selaku dinas yang menaungi program PUSPAGA juga memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan instansi yang melakukan kerja sama. Begitu juga dari penerapan program PUSPAGA di Kelurahan Medokan Ayu yang sudah melakukan penyebaran informasi dengan baik kepada masyarakat terbukti dengan keaktifan warga yang mengikuti rangkaian program PUSPAGA seperti kegiatan kelas parenting yang dilaksanakan rutin setiap hari selasa, kegiatan konseling, serta kegiatan sosialisasi. Komunikasi yang dilakukan saat rangkaian kegiatan PUSPAGA juga berjalan dengan baik, terbukti dengan keaktifan warga dengan melakukan tanya jawab saat kegiatan dilaksanakan.

2. Sumber Daya

Variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya menjadi hal penting dalam implementasi kebijakan. Tanpa adanya sumber daya, kebijakan hanya akan menjadi kertas yang bertumpuk. Dalam hal tersebut, sumber daya yang dimaksud adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan staf yang kompeten, serta anggaran dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kebijakan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program PUSPAGA dikategorikan cukup baik. Fasilitas ruangan konseling dapat digunakan dengan baik serta mengutamakan privasi bagi warga Kelurahan Medokan Ayu yang ingin melakukan konseling/konsultasi. Aula yang besar juga dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan kelas parenting yang dilaksanakan rutin setiap hari selasa. Fasilitas aula tersebut dapat menunjang keberhasilan kegiatan kelas parenting. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah warga yang dapat mengikuti kegiatan kelas parenting.

Sumber daya manusia dalam hasil penelitian ini juga dikategorikan cukup baik. Dapat dibuktikan dari antusiasme warga dalam menyukseskan program PUSPAGA, terlebih dalam program yang berfokus untuk mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga. Mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator serta konselor juga diberikan pelatihan agar dapat membantu keberhasilan program PUSPAGA. Sumber daya anggaran dalam penerapan program PUSPAGA dalam mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga sudah tersedia dalam APBD Kota Surabaya. Terbukti dalam beberapa layanan seperti konseling dengan psikolog, homevisit, serta pendampingan korban kekerasan dalam rumah tangga yang diberikan secara gratis karena didanai oleh pemerintah. Pemerintah Kota Surabaya juga menyediakan layanan konsultasi online melalui website SIAP PPAK.

3. Disposisi

Disposisi atau lebih dikenal dengan sikap pelaksana merupakan variabel yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh pelaksana kebijakan, termasuk komitmen dan kedisiplinan petugas dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian, disposisi dalam penerapan program ini harus dilaksanakan secara antusias serta berkomitmen. Dalam penerapan program PUSPAGA di Kelurahan Medokan Ayu Surabaya, para pelaksana sudah memahami serta mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penerapan program PUSPAGA juga mendapat dukungan dan tanggapan yang baik dari warga sekitar. Warga terbukti memberikan tanggapan yang sangat positif dalam penerapan program PUSPAGA karena implementor juga menjalankan kebijakan dengan kategori cukup baik.

4. Struktur Birokrasi

Variabel terakhir yang tidak kalah penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan adalah struktur birokrasi. Dua karakteristik, menurut Edward III (Leo Agustino, 2016 : 141) yang dapat meningkatkan struktur birokrasi atau organisasi ke arah yang lebih baik yaitu :

- a. Membuat standar operating procedures (SOP) yang lebih fleksibel. Dalam pelaksanaannya, SOP program PUSPAGA masih dalam tahap penyusunan serta pembenahan.
- b. Melaksanakan fragmentasi, tujuannya adalah untuk menyebar tanggung jawab dalam berbagai aktivitas, kegiatan, atau program pada beberapa unit kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, implementor sudah melaksanakan tanggung jawab yang sudah diberikan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) Dalam Mengurangi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya dengan menggunakan Teori George C. Edward III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarorganisasi dalam penerapan PUSPAGA dapat dikategorikan cukup baik. Kemudian dalam variabel sumber daya, penerapan program PUSPAGA dapat dikategorikan baik karena semua komponen dapat terpenuhi dengan baik. Disposisi dalam penerapan program PUSPAGA juga dikategorikan baik karena seluruh

implementor mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam struktur birokrasi, belum dapat dikategorikan baik karena SOP program PUSPAGA masih dalam pembenahan.

2. Pemerintah Kota Surabaya serta DP3APPKB sudah bekerja baik dalam menangani upaya pengurangan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Terbukti dengan adanya fasilitas serta layanan gratis melalui program PUSPAGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Wicaksana Putra, R. (2023). Peran Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Wilayah Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia. *JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 65-75.
- Elisa Salsabila, E. W. (2023). Implementasi Program Puspaga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Wilayah RW 06 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 195-204.
- Harefa, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana. *Jurnal Panah Keadilan*, 18-21.
- Ismi Erli Syephiana, M. K. (2023). Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 131-141.
- Latifah Isfuliah, N. . (2021). Peran Layanan Konseling Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 199-211.
- Marcel Mochammad Reza Ardito, A. P. (2023). Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW. *Jurnal Media Administrasi*, 53-60.
- Nanda Nadifah, P. W. (2022). Upaya Preventif dan Promotif Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kesengsem dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman . *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 123-134.
- Navella Marchelina, A. P. (2023). Implementasi Program PUSPAGADalam Memperbaiki Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak DiKelurahan Embong Kaliasin. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 201-208.
- Nurul Badriyatus Sholehah, M. I. (2018). KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) TERHADAP PEREMPUAN DEWASA DI KOTA SURABAYA 2015-2017. *Jurnal Studi Hukum Islam*, 156.